

**MOTIVASI BELAJAR WARGA BINAAN DALAM MENGIKUTI PENDIDIKAN
KESETARAAN DI PKBM BINA LAPASKAS CENTER: STUDI KASUS LAPAS
KELAS III RANGKASBITUNG**

Destia Pratiwi¹, M. Syadeli Hanafi², Ahmad Fauzi³

^{1,2,3}PNF FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

[1pratiwidestia099@gmail.com](mailto:pratiwidestia099@gmail.com), [2syadeli@untirta.ac.id](mailto:syadeli@untirta.ac.id), [3fauzipls@untirta.ac.id](mailto:fauzipls@untirta.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to (1) identify the learning motivation of inmates in participating in equivalency education at PKBM Bina Lapaskas Center in Class III Rangkasbitung Correctional Facility, and (2) examine the factors influencing inmates' learning motivation in the program. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach through a case study. The data sources consist of primary and secondary data. Primary data were obtained through in-depth interviews and direct observation involving 15 informants, including inmates participating in Package A, B, and C programs, equivalency education tutors, and the management of PKBM Bina Lapaskas Center. Meanwhile, secondary data were collected from PKBM administrative documents, inmate attendance records, learning activity reports, inmates' certificates, as well as relevant books and journal articles. The data analysis technique was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of this study indicate that (1) the learning motivation of inmates in participating in equivalency education is still not optimal, as reflected in several indicators such as inconsistent attendance, varying levels of activeness in the learning process, uneven seriousness in completing assignments, and participation in educational activities that still needs to be improved. (2) the factors influencing learning motivation consist of internal and external factors. Internal factors include the desire to improve oneself, future expectations, as well as varying levels of interest and learning awareness among individuals. External factors include tutor support, learning methods, the learning environment within the correctional facility, and limited learning facilities, all of which affect inmates' involvement in the learning process.

Keywords: Learning Motivation, Inmates, Equivalency Education

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui motivasi belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center di Lapas Kelas III Rangkasbitung. (2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data

sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap 15 informan yang terdiri dari warga binaan Paket A, B, dan C, tutor pendidikan kesetaraan, serta pengelola PKBM Bina Lapaskas Center. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi PKBM, data kehadiran warga binaan, laporan kegiatan pembelajaran, ijazah warga binaan, serta referensi berupa buku dan jurnal yang relevan. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) motivasi belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan masih belum optimal, yang terlihat dari beberapa indikator seperti kehadiran dalam pembelajaran yang belum konsisten, keaktifan dalam proses belajar yang masih bervariasi, kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang belum merata, serta partisipasi dalam kegiatan pendidikan yang masih perlu ditingkatkan. (2) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga binaan terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keinginan memperbaiki diri, harapan masa depan, serta minat dan kesadaran belajar yang masih berbeda pada setiap individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan tutor, metode pembelajaran, kondisi lingkungan belajar di lapas, serta keterbatasan sarana dan fasilitas yang turut mempengaruhi keterlibatan warga binaan dalam pembelajaran

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Warga Binaan, Pendidikan Kesetaraan

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang sosial maupun kondisi yang sedang dihadapi, termasuk bagi warga binaan di lembaga pemasyarakatan. Dalam sistem pemasyarakatan, lembaga pemasyarakatan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menjalani hukuman, tetapi juga sebagai sarana pembinaan agar warga binaan mampu memperbaiki diri dan mempersiapkan kehidupan yang lebih baik setelah bebas. Salah satu bentuk pembinaan yang diberikan yaitu

melalui penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan kesetaraan sebagai bagian dari pendidikan nonformal (Pratiwi et al., 2025:1119). Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang ditujukan bagi masyarakat yang belum atau tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal. Program ini terdiri dari Paket A, Paket B, dan Paket C yang setara dengan jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Bagi warga binaan, pendidikan kesetaraan menjadi kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang

sebelumnya terhenti sekaligus sebagai upaya meningkatkan kualitas diri dan kesiapan menghadapi kehidupan bermasyarakat setelah masa pidana berakhir (Cahyaningtyas & Sutarto, 2021:172). Dalam pelaksanaannya pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan menjadi bagian dari program pembinaan yang bertujuan membentuk warga binaan agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang lebih baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan menjadi salah satu upaya untuk memperluas akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk warga binaan di lembaga pemasyarakatan (Noprianto et al., 2021:5). Selain itu, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pemasyarakatan juga menegaskan bahwa warga binaan tetap memiliki hak memperoleh pendidikan dan pembinaan selama menjalani masa pidana.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya program pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar warga binaan sebagai peserta didik. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang yang memengaruhi semangat, ketekunan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, motivasi belajar menjadi faktor penting karena peserta didik dituntut memiliki kesadaran dan kemauan belajar yang berasal dari dirinya sendiri (Dawolo et al., 2024:296). Warga binaan yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, hadir secara konsisten, serta menunjukkan kesungguhan dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.

Namun demikian, motivasi belajar warga binaan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi keinginan memperbaiki diri, harapan masa depan, kebutuhan memperoleh ijazah, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan. Sementara itu, faktor eksternal

meliputi dukungan tutor, metode pembelajaran, kondisi lingkungan belajar di lapas, serta keterbatasan sarana dan fasilitas belajar. Menurut Behan (2021:52), keterbatasan dukungan institusional serta lingkungan belajar yang kurang kondusif menjadi salah satu hambatan yang memengaruhi partisipasi belajar warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

Fenomena tersebut terlihat pada pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center Lapas Kelas III Rangkasbitung. Berdasarkan data PKBM, jumlah warga binaan yang terdaftar dalam program pendidikan kesetaraan sebanyak 189 orang yang terdiri dari peserta Paket A, Paket B, dan Paket C. Meskipun jumlah peserta cukup banyak, tingkat kehadiran dan partisipasi warga binaan dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata kehadiran warga binaan dalam kegiatan pembelajaran masih tergolong rendah dibandingkan jumlah peserta yang terdaftar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang berkaitan dengan

motivasi belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan.

Selain rendahnya tingkat kehadiran, sebagian warga binaan juga menunjukkan sikap kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Beberapa warga binaan merasa kurang percaya diri untuk mengikuti kegiatan belajar karena faktor usia, latar belakang pendidikan yang rendah, maupun pengalaman putus sekolah sebelumnya. Sebagian lainnya menganggap bahwa pendidikan belum memberikan manfaat langsung terhadap kehidupan mereka setelah bebas. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan warga binaan dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang maksimal.

Menurut Amirah dan Nirwana (2025:2), motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat, ketekunan, dan keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi juga membantu individu memahami tujuan belajar serta mendorong seseorang untuk tetap bertahan dalam proses pembelajaran meskipun menghadapi berbagai hambatan. Oleh karena itu, motivasi belajar menjadi bagian

penting dalam keberhasilan pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan kesetaraan di lembaga pemasyarakatan memiliki peran penting dalam proses pembinaan warga binaan. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, membangun sikap positif, serta mempersiapkan warga binaan untuk kembali ke masyarakat. Menurut Asril et al. (2021:7), pendidikan merupakan jembatan menuju perubahan dan memiliki peran penting dalam proses rehabilitasi sosial warga binaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center Lapas Kelas III Rangkasbitung serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar warga binaan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi

belajar warga binaan sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi pengelola PKBM dan lembaga pemasyarakatan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan kesetaraan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi alamiah objek penelitian. Penelitian dilakukan di PKBM Bina Lapaskas Center Lapas Kelas III Rangkasbitung dengan melibatkan 15 informan yang terdiri dari warga binaan Paket A, Paket B, dan Paket C, tutor pendidikan kesetaraan, serta pengelola PKBM.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar warga binaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran, tingkat kehadiran, dan partisipasi

warga binaan selama kegiatan belajar berlangsung. Dokumentasi diperoleh dari data administrasi PKBM, daftar hadir peserta didik, laporan kegiatan pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik agar data yang dihasilkan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar warga binaan dalam mengikuti pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center Lapas Kelas III Rangkasbitung masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari tingkat kehadiran warga binaan yang belum sepenuhnya konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun sebagian warga binaan hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan belum terlibat secara maksimal selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan belajar mengajar, beberapa warga binaan

terlihat aktif bertanya, menjawab pertanyaan tutor, dan mengikuti diskusi kelas. Namun, sebagian lainnya masih cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa banyak memberikan respon. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar setiap warga binaan berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di lingkungan lapas.

Keinginan untuk memperbaiki diri menjadi salah satu faktor utama yang mendorong warga binaan mengikuti pendidikan kesetaraan. Sebagian warga binaan menganggap kegiatan belajar sebagai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan memperbaiki masa depan setelah bebas dari lembaga pemasyarakatan. Selain itu, kebutuhan memperoleh ijazah juga menjadi alasan penting bagi warga binaan untuk tetap mengikuti pendidikan kesetaraan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa individu memiliki dorongan untuk berkembang dan mencapai aktualisasi diri melalui pendidikan.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga mempengaruhi motivasi belajar warga binaan. Dukungan tutor dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor yang cukup berpengaruh. Tutor yang mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan komunikatif membuat warga binaan lebih berani untuk bertanya dan mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hermaiza et al. (2022) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran dan pendekatan pendidik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Meskipun demikian pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fasilitas belajar, kondisi lingkungan lapas, serta rendahnya rasa percaya diri sebagian warga binaan menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar. Beberapa warga binaan masih merasa malu karena usia dan latar belakang pendidikan yang rendah, sehingga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar warga binaan

| Faktor Internal | Faktor Eksteranl |
|-----------------------------|------------------------------|
| Keinginan memperbaiki diri | Dukungan tutor |
| Harapan masa depan | Metode pembelajaran |
| Kebutuhan memperoleh ijazah | Lingkungan belajar di lapas |
| Minat dan kesadaran belajar | Sarana dan fasilitas belajar |

Secara keseluruhan, pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center memiliki peran penting dalam proses pembinaan warga binaan. Program ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi warga binaan untuk melanjutkan pendidikan, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, pengetahuan, serta kesiapan mereka untuk kembali ke masyarakat setelah menyelesaikan masa pidana.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesetaraan di PKBM Bina Lapaskas Center menjadi salah satu bentuk pembinaan yang memberikan

kesempatan bagi warga binaan untuk melanjutkan pendidikan dan memperbaiki diri selama menjalani masa pidana. Keikutsertaan warga binaan dalam program pendidikan menunjukkan adanya keinginan untuk memperoleh perubahan yang lebih baik, meskipun dalam pelaksanaannya motivasi belajar warga binaan masih belum sepenuhnya stabil. Hal tersebut terlihat dari masih adanya warga binaan yang kurang aktif dan belum konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar warga binaan dipengaruhi oleh kondisi pribadi dan lingkungan belajar di dalam lapas. Dukungan tutor, suasana pembelajaran, serta adanya harapan untuk memiliki masa depan yang lebih baik menjadi hal yang mendorong warga binaan untuk tetap mengikuti pendidikan kesetaraan. Dengan demikian, pendidikan kesetaraan tidak hanya berperan sebagai sarana memperoleh ijazah, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembinaan untuk membangun kepercayaan diri, pengetahuan, dan kesiapan warga binaan kembali ke masyarakat.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu pihak PKBM dan lembaga pemasyarakatan diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada warga binaan agar semangat belajar mereka semakin meningkat. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar warga binaan di lembaga pemasyarakatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.*

Jurnal :

Pratiwi, D., Fauzi, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2025). *A L - D Y. 4*, 1118–1130.

Cahyaningtyas, A. W., & Sutarto, J. (2021). Implementasi Muatan Lokal pada Pembelajaran Program Paket C. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 170–178.

Noprianto, I., Islam, U., & Antasari, N. (2021). *“PEMBINAAN NARAPID ANA MELALUI PROGRAM*

KEGIATAN BELAJAR
MASYARAKAT (PKBM) KEJAR
PAKET A , PAKET B DAN PAKET
C PADA LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIA
BANJARMASIN ” “ PEMBINAAN
NARAPIADANA MELALUI
PROGRAM KEGIATAN
BELAJAR MASYARAKAT (
PKBM) KEJAR PAKET A .

Dawolo, Y. M. Z., Lase, A., Harefa, Y.,
& Laoli, E. S. (2024).
PENGARUH MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI
KELAS VIII SMP NEGERI 1
ALASA TAHUN PELAJARAN
2023/2024. *Serunai: Jurnal Ilmiah
Ilmu Pendidikan*, 10(2).

Behan, C. (2021). Education in Prison:
A Literature Review. *UNESCO
Institute for Lifelong Learning*.

Amirah, N., & Nirwana, H. (2025).
*Konsep dan Penerapan Motivasi
Dalam Belajar*. 02(June).

Hermaiza, L., Aprison, W., & Kamal,
M. (2022). Penerapan Budaya
Religius oleh Guru PAI pada
Masa Covid-19 di SDN 16
Parabek Bangkaweh. *Jurnal
Pendidikan Tambusai*, 6(1),
4500–4510.
[https://jptam.org/index.php/jptam/
article/view/3578](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3578)